BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang hasilnya telah diuraikan pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka pada Bab Penutup ini, akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi kedepannya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, adalah :

1. **Pesan,** pada tahap ini perawat dalam memberikan pesan ada dua bentuk yaitu pesan *verbal* dan pesan *non verbal* dalam melakukan komunikasi dengan pasien. Perawat dalam menyampaikan pesannya tidak boleh berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang jelas, singkat, padat, juga mudah dimengerti oleh pasien. Perawat tidak boleh memaksa pasien untuk melakukan proses interaksi. Proses penyampaian pesan harus sesuai dengan keadaan psikologis pasien.

2. **Umpan balik (feedback),** *Feedback* yang diberikan pasien terhadap pesan yang disampaikan perawat tidak sama antara *feedback* yang diberikan oleh pasien yang satu dengan *feedback* pasien yang lainnya, karena semua itu

tergantung isi pesan yang perawat sampaikan dan tingkat kesehatan kejiwaan seorang pasien juga dapat mempengaruhi respon dari pesan yang perawat sampaikan.

3. **Keterbukaan,** Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan bila perawat maupun pasien dapat berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Terjadinya komunikasi secara tatap muka antara perawat dengan pasien. Perlu diciptakan suasana dialogis antara perawat dengan pasein. Keterbukaan mengisyaratkan perawat bersedia menerima kritik–kritik dan saran yang disampaikan pasien. Perawat juga bersedia menyebarkan informasi yang menyangkut kegiatan– kegiatan kegiatan keperawatan.

4. **Empati,** pertama-tama perawat harus mengenal dulu pasien itu dengan baik sehingga ketika perawat berempatik kepada pasien segala tingkah laku ataupun ucap perawat tidak menyinggung perasaan atau tidak membuat pasien marah. Barulah setelah perawat sudah mengenal pasien tersebut maka perawat sudah bisa memberikan perhatian kepada pasien dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami pasien berkaitan dengan kondisi kejiawaannya.

5. **Perilaku mendukung**, Dalam komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien, Sikap mendukung dapat terwujud dalam hubungan antara perawat dengan pasien, bila perawat bersedia menghargai ide-ide, keinginan

pendapat pasien dan perawat tidak memaksakan kehendaknya terhadap pasien. Kemudian perawat harus peka terhadap kondisi psikologis pasien agar setiap hubungan saling mendukung antata perawat dengan pasien bisa terjalin dengan baik.

6. **Perilaku positif,** dengan perawat dapat menunjukkan sikap baik kepada pasien dengan semua itu pasien akan merasa nyaman dan bisa lebih meningkatkan rasa kepercayaannya kepada perawat. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah strokong (dorongan) Bentuk dari dorongan dibagi menjadi dua, yaitu dorongan *verbal* dan dorongan *non verbal*. Dorongan *verbal* yaitu dorongan perawat kepada pasien dengan menggunakan bahasa lisan atau ucapan. Dorongan non verbal yaitu dorongan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dengan menggunakan bahasa tubuh atau gerakan tubuh.

7. **Kesetaraan,** rasa adil dan manusiawi adalah faktor yang mendukung kesetaraan antara perawat dengan pasien dapat terwujud. Yaitu bagaimana seorang perawat tidak membeda-bedakan pasien baik itu dari status sosial dan materi pasien tersebut. Kemudian perawat harus bisa memperlakukan pasien dengan penuh rasa manusiawi, meskipun dengan keterbatasan kesahatan jiwa yang dimiliki pasien tersebut.

8. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Perawat Dalam Melayani di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

Bahwa pesan, *Feedback*, Keterbukaan, Empati, Perilaku Suportif, Perilaku Positif, dan Kesetaraan sudah dilakukan oleh para perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada kesehariannya dalam melayani para pasien baik itu ketika berkomunikasi dengan pasien maupun dalam kegiatan keperawatan yang dilakukan para perawat setiap harinya.

5.2 Saran

1. Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat lebih untuk memanfaatkan waktu luang untuk melakukan komunikasi pada pasien atau kegiatan yang bisa membantu perkembangan kesehatan jiwa pasien.
2. Secara keseluruhan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat sudah sangat baik dalam hal pelayanan kepada para pasiennya, namun alangkah lebih baiknya para pasien yang berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kegiatan kerohanian kepada para pasien.
3. Memberikan fasilitas serta mengenalkan media modern seperti *computer* dan *internet* kepada pasien agar pasien yang sudah mengalami kemajuan dalam tingkat kesehatan jiwanya, sehingga kelak ketika pasien keluar dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat tidak merasa asing lagi akan dunia yang sedang dihadapinya nanti diluar sana.

4. Memberikan seragam kepada para pasien yang bisa menahan udara dingin, karena tempat Rumah Sakit Jiwa Proviinsi Jawa Barat ini berada di daerah yang memiliki udara yang dingin. Agar dapat menjaga kondisi tubuh pasien dalam keadaan sehat selalu.